

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif dengan regresi linear berganda untuk menguji teori maupun pendapat dalam hal penerimaan pajak dengan menggunakan tiga jenis variabel bebas atau dependen dengan sebutan X mengambil variabel X1 Yaitu *Self Assessment System*, Variabel X2 yaitu Pemeriksaan Pajak dan Variabel X3 yaitu Penagihan Pajak ditambah dengan Variabel Z yaitu Restitusi PPN sebagai variabel moderasi Adapun variabel independen atau variabel terikat yang biasa disimbolkan dengan variabel Y. Dari ketiga variabel X peneliti dan ditambah variabel Z apakah akan memperlemah atau memperkuat variabel X dan akan menguji apakah variabel X mempunyai pengaruh terhadap dengan variabel Y yang diuji dengan metode Statistik.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini adalah melakukan studi kasus kepada semua wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan yang sudah terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) di lingkup KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading. Teknik Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel diambil berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai adalah wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan yang terdaftar dan aktif sebagai Pengusaha Kena Pajak di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading selama periode 2016-2021. Oleh karena penelitian yang dilakukan berupa studi time series selama 6 tahun dengan unit data bulanan, maka jumlah seluruh sampel adalah 72.

### 3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, data yang diterbitkan dalam jumlah statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi baik di dalam atau luar organisasi semu yang dapat berguna bagi peneliti Sekaran & Bougie, (2013:77). Pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading.

### 3.4. Operasional Variabel

#### 3.4.1. Definisi Variabel

Pengertian operasional variabel adalah merekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau Tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2013;60). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel moderasi (*moderating variable*).

Berikut penjelasan dari masing-masing variabel tersebut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) menurut Sugiyono (2013;85) sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :
  - a. *Self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib

pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang yang harus dibayar sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku (Pustaka.com, 2020).

- b. Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
  - c. Penagihan pajak merupakan serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita. (Migang, 2020)
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2013) variabel dependen sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian variabel dependennya adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah salah satu jenis pajak yang menjadi instrumen penerimaan negara.
  3. Variabel Moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat Sugiyono, (2013). Variabel moderating dalam hal ini adalah Restitusi PPN pengembalian kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai yang berikan oleh negara.

### 3.4.2. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak pertambahan nilai. Pajak pertambahan nilai yaitu suatu pajak yang harus dikenakan pada setiap proses produksi dan distribusi, tetapi jumlah pajak yang terutang dibebankan kepada konsumen akhir yang memakai produk tersebut. Penerimaan pajak pertambahan nilai diukur dengan jumlah realisasi penerimaan PPN di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading setiap bulan untuk periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2021. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Penerimaan PPN bulan saat ini} - \text{jumlah PPN bulan lalu}}{\text{Jumlah penerimaan PPN bulan lalu}} \times 100\%$$

Sumber: Trisnayanti et al., (2017)

### 3.4.3. *Self Assessment System (X1)*

*Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Yusuf, 2011). Surat Pemberitahuan Masa PPN merupakan salah satu wujud nyata dari *self assessment system* yaitu sarana bagi Pengusaha Kena Pajak untuk menghitung dan melaporkan sendiri kewajiban PPH nya. *Self Assessment System* diukur dengan melihat jumlah Surat Pemberitahuan Masa PPN yang disetorkan setiap bulan kepada KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading.

Surat Pemberitahuan Masa PPN merupakan salah satu wujud nyata dari *self assessment system* yaitu sarana bagi Pengusaha Kena Pajak untuk menghitung dan melaporkan sendiri kewajiban PPN-nya. Dengan menggunakan perhitungan indeks pendeblasian data deret waktu (Awat, 1995:547) tiap bulan dari jumlah SPT masa PPN yang dilaporkan oleh PKP tiap bulannya, dimana perhitungan dimulai dari bulan Januari 2016 hingga Desember 2021 diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah SPT Masa PPN bulan saat ini} - \text{jumlah SPT Masa PPN bulan lalu}}{\text{Jumlah SPT Masa PPN bulan lalu}} \times 100\%$$

Sumber: Trisnayanti et al., (2017)

#### 3.4.4. Pemeriksaan Pajak (X2)

Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan (Gunawan,2012). Pemeriksaan Pajak diukur dengan mengetahui jumlah dari pemeriksaan pajak yang telah diperoleh dari KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading setiap bulan selama periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2021 semakin banyak Surat pemeriksaan yang diterbitkan dan dilakukan pemeriksaan maka semakin besar pula kemungkinan penerimaan PPN. Digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai SKP tiap bulan}}{\text{Jumlah Total Nilai PPN yang diterima tiap bulan}} \times 100\%$$

Sumber: Trisnayanti et al., (2017)

#### 3.4.5. Penagihan Pajak (X3)

Penagihan Pajak adalah serangkaian Tindakan agar wajib pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, dan menjual barang yang telah disita. Penagihan pajak diukur dengan mengetahui jumlah Surat Tagihan Pajak (STP) PPN yang diterbitkan tiap bulan oleh KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading selama periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2021 semakin banyak Surat Paksa yang dikeluarkan maka semakin banyak pula penerimaan PPN. Dan diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah tunggakan PPN yang berhasil ditagih tiap bulan}}{\text{Jumlah Total tunggakan PPN tiap Bulan}} \times 100\%$$

Sumber: Trisnayanti et al., (2017)

### 3.4.6 Restitusi Pajak Pertambahan Nilai (Z)

Dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah restitusi pajak pertambahan nilai. Restitusi merupakan kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai terjadi karena jumlah Pajak Masukan yang dibayar lebih besar daripada jumlah Pajak Keluaran yang dipungut dalam suatu Masa Pajak. Restitusi PPN diukur dengan jumlah pengajuan Restitusi PPN yang diajukan dengan Nilai restitusi yang telah dicairkan setiap bulan oleh KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pengajuan restitusi PPN tiap bulan}}{\text{Jumlah Total pencairan restitusi yang diajukan tiap bulan}} \times 100\%$$

Sumber: Trisnayanti et al., (2017)

### 3.5. Metode Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu gabungan antara data cross-section dan time series. Pengujian data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan software Eviews 12.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai varian, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016:19).

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:110) mengatakan tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Penelitian ini uji normalitas menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut: a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka residu terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka residu tidak terdistribusi secara normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini, dilakukan pengujian multikolinieritas menggunakan Pearson Correlation dengan kriteria sebagai berikut: a. Jika nilai koefisien korelasi  $> 0.80$ , maka data tersebut terjadi multikolinieritas. b. Jika nilai koefisien korelasi  $< 0.80$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

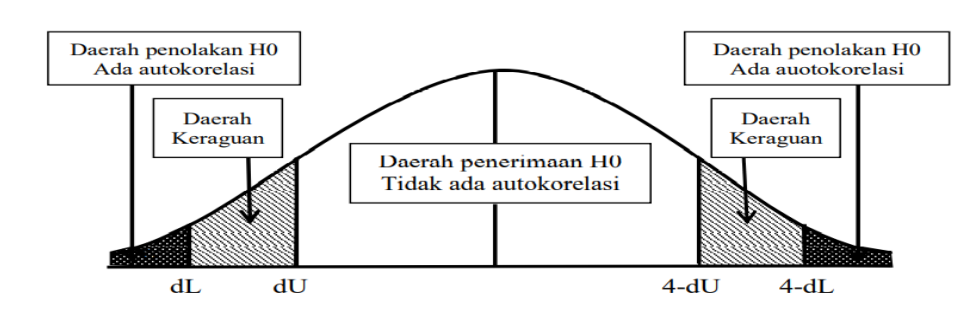
### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara himpunan data (varian) dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan Cross-section Heteroskedasticity LR test dengan kriteria sebagai berikut: a. Jika nilai probability Likelihood ratio  $> 0,05$ , maka tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas. b. Jika nilai probability Likelihood ratio  $< 0,05$ , maka terjadi adanya masalah heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji utokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghozali, (2016:110). Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson dalam lingkaran Upper Durbin ( $dU$ ) dan  $4-dU$ . Panduan yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut: a. Jika nilai  $dW$  antara batas atas atau upper bound ( $dU$ ) dan  $4-dU$  maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi. b. Jika nilai  $dW$  lebih kecil dari pada batas bawah atau lower bound ( $dL$ ) maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi positif. c. Jika nilai  $dW$  lebih besar dari pada  $4-dL$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi negatif. d. Jika nilai  $dW$  terletak diantara batas atas ( $dU$ ) dan batas bawah ( $dL$ ) atau  $dW$  terletak diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$ , artinya hasil tidak dapat disimpulkan. Untuk lebih jelasnya uji autokorelasi dapat disajikan dalam bentuk gambar 3.1 sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Uji Durbin Watson**



#### 3.5.3. Model Estimasi Regresi Data Panel

Tahapan Pengolahan Regresi Data Panel adalah sebagai berikut:



### 3.5.3.1. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Memilih model regresi yang paling tepat, yaitu *Common Effect Model*, *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

1. *Common Effect* Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu dan model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu Basuki & Prawoto, (2019).
2. *Fixed Effect Model* disebut juga dengan efek tetap maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu Herawati, (2013) atau;
3. *Random Effect Model* adalah Model Random Effect Model akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Basuki & Prawoto, (2019).

### 3.5.3.2. Uji Ketepatan Model Regresi Data Panel

Untuk dapat memilih model regresi data panel yang terbaik dapat dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan pengujian yang harus dilakukan Widarjono et al.,(2017).

1. Uji chow dilakukan untuk memilih model manakah yang paling terbaik yaitu apakah model *common effect* atau *fixed effect*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas  $F < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$  (*Fixed Effect Model*).
2. Uji hausman dilakukan untuk memilih model manakah yang paling tepat antara *fixed effect* model atau *random effect* model. Jika probability  $> 0,05$  maka model *random effect* yang terpilih, sebaliknya jika probability  $< 0,05$  maka model *fixed effect* yang terpilih.

3. Uji Langrange Multiplier dilakukan untuk memilih model manakah yang paling tepat antara *random effect* atau *common effect*. Jika probability > 0,05 maka model *common effect* yang terpilih, sebaliknya jika probability < 0,05 maka model *random effect* yang terpilih.

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat lima variabel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bersifat parsial dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menjawab hipotesis yang bersifat moderating. Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:  $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \varepsilon$ .....1  
 $PPN = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Rest + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6X_2 * Z + \beta_7X_3 * Z + \varepsilon$ .....2

Dimana:

Y : Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

X1 : *Self Assessment System*

X2 : Pemeriksaan Pajak atau Surat Ketetapan Pajak

X3 : Penagihan Pajak atau Surat Tagihan Pajak

Z : Restitusi PPN

X1\*Z : Intraksi antara *self assessment system* dengan Restitusi PPN

X2\*Z : Intraksi antara pemeriksaan pajak dengan Restitusi PPN

X3\*Z : Intraksi antara pengihan pajak dengan Restitusi PPN

$\varepsilon$  : Error

#### 3.5.5. Uji Simultan

Uji Simultan (uji f) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Berikut pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.5.6. Uji Signifikansi Parsial**

Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghazali, (2016:97). Derajat kepercayaan sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.5.7. Uji Determinasi**

Uji determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghazali, (2016:95).